

**TUGAS INDIVIDUAL 1**  
**MATA PELAJARAN : INOVASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**  
**Dosen Penanggungjawab : Dinn Wahyudin**

---

Sesuai dengan minat masing-masing dalam bidang Pendidikan atau lebih spesifik dalam Teknologi Pendidikan, pilih salah satu contoh yang sudah terjadi tentang bentuk inovasi dalam Pendidikan atau Teknologi Pendidikan. Kemudian jabarkan/jelaskan dengan anatomi sebagai berikut :

1. Judul
2. Bentuk Inovasi
3. Keadaan Awal
4. Strategi Kegiatan
5. Hasil dan Manfaat
6. Keberlanjutan
7. Hikmah yang dipetik (Lesson learn)
8. Kemungkinan Penerapan
9. Kesimpulan
10. Informasi untuk korespondensi ( alamat, siapa, email..)

Lihat Contoh berikut ini

**CONTOH :**  
**BENTUK INOVASI PENDIDIKAN DALAM ALOKASI**  
**PENDANAAN**

**1. JUDUL : KBBS, TEROBOSAN MENGHADANG SISWA DROP OUT DI JAWA BARAT**

**2. BENTUK INOVASI : Pendanaan Pendidikan Melalui Beasiswa**

**3. KEADAAN AWAL**

Posisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Barat pada tahun 2003 mencapai 65,8, atau menempatkan Jawa Barat pada posisi ranking 17 di antara 30 provinsi lain di Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa indikator IPM regional Jawa Barat, yang terdiri atas Indeks Pendidikan (IP), Indeks Kesehatan (IK), dan Indeks daya beli (IDB).

Pencapaian IPM Jawa Barat tersebut, pada aspek pendidikan dipengaruhi oleh pencapaian Indeks pendidikan sebesar 78,4 yang ditopang oleh 2 variabel berupa Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) sebesar 7,2 tahun dan Angka Melek Huruf (AMH) sebesar 93,6 persen.

Penduduk Jawa Barat kelompok umur 7-12 tahun, jumlahnya mencapai angka 4.537.064 jiwa. Sedangkan fakta menunjukkan jumlah penduduk di Jawa Barat yang telah bersekolah di SD/MI atau sederajat sejumlah 5.530.122 jiwa untuk semua umur. Khusus pada kelompok umur 7-12 tahun ditemukan ada sejumlah 4.351.622 jiwa yang aktif pada jenjang SD/MI atau sederajat. Dengan demikian kedua kelas penduduk, baik pada kelas semua umur dan kelas 7-12 tahun semuanya memberikan kontribusi terhadap tingkat partisipasi pada satuan pendidikan SD/MI atau sederajat.

Siswa yang berjumlah 5.530.122 jiwa (semua umur), akan memberikan tingkat partisipasi (kasar) sebesar 121,89%, dan untuk siswa yang berjumlah 4.351.622 jiwa (7-12 tahun) akan memberikan tingkat partisipasi (murni) sebesar 96,12%. Angka-angka tersebut biasanya disebut sebagai Angka Partisipasi Kasar( APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI atau Sederajat.

Penduduk Jawa Barat kelompok umur 13-15 tahun, jumlahnya mencapai angka 2.201.744 jiwa. Ditemukan fakta jumlah penduduk pada semua kelompok umur yang bersekolah di SMP/MTs atau sederajat sekitar 1.586.731 jiwa, sedangkan pada kelompok umur 13-15 tahun ada sekitar 1.327.028; namun keduanya memberikan kontribusi terhadap tingkat partisipasi pada satuan pendidikan SMP/MTs atau sederajat.

Untuk siswa sejumlah 1.586.731 jiwa ( semua umur), akan memberikan tingkat partisipasi (kasar) sebesar 72,38%, dan untuk siswa sejumlah 1.327.028 jiwa (13-15 tahun ) akan memberikan tingkat partisipasi (murni) sebesar 60,27%. Angka-angka tersebut disebut sebagai Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Sederajat.

#### **4. STRATEGI DAN KEGIATAN**

Ada sejumlah strategi pokok agar percepatan penuntasan wajar dikdas 9 tahun di Jawa Barat diupayakan dapat lebih mencapai tujuannya. Salah satunya mencanangkan program Kartu Bebas Biaya Sekolah (KBBS) yang merupakan kartu identitas diri yang diterbitkan secara sah oleh Pemerintah daerah propinsi Jawa Barat dan Pemerintah

Kota/kabupaten. KBBS untuk usia 7 – 12 tahun atau usia SD dilaksanakan secara *role sharing* (berbagi tanggungjawab) dengan Kabupaten/kota Jabar, dan Pemerintah Propinsi hanya dapat memberikan KBBS untuk siswa 13-15 tahun (usia SMP) .

Pemberian KBBS bertujuan membangun sinergitas program dan membangun efisiensi serta efektifitas penanganan masalah pendidikan di Jawa Barat. KBBS dapat dimanfaatkan oleh pemegang kartu untuk memilih sekolah/madrasah yang dikehendaki dan sebagai alat kontrol dalam penyaluran biaya sekolah.

Dalam program KBBS SMP ditetapkan setiap siswa akan mendapat dana sebesar Rp 1 juta per orang pertahun. Total anggaran sebesar Rp 110,355 milyar untuk 110.355 siswa SMP/MTs di Jawa Barat. Rincian komponen biaya tersebut mencakup : Pakaian seragam sekolah Rp 40.000; Pakaian nseragam khusus Rp40.000; Pakaian Pramuka Rp40.000; Pakaian Olahraga Rp50.000; Sepatu Rp 40.000; Tas sekolah Rp40.000; Alat tulis Rp 150.000; Buku pelajaran Rp120.000; Ongkos transport Rp 300.000; dan dana buku sumber Rp 180.000.

## **5. HASIL DAN MANFAAT YANG DICAPAI**

Dari luncuran program KBBS ini, siswa SMP/MTs dan peserta Paket B di seluruh kabupaten/kota di Jawa Barat dapat terus menyelesaikan program belajarnya di tingkat sekolah lanjutan pertama, dan terhindar dari kemungkinan drop out akibat keterbatasan dana. Kendati dana yang tersedia belum memenuhi semua siswa 13-15 tahun di Jabar, tetapi paling tidak sebanyak 110.355 siswa usia SMP dari kalangan ekonomi terbatas dapat terus melanjutkan sekolah.

Secara pendekatan manajemen, melalui KBBS SD dan KBBS SMP dapat dicapai *role sharing* antara pemerintah daerah kabupaten/kota dengan pemerintahan propinsi dalam percepatan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun di Jawa Barat.

## **6.KEBERLANJUTAN**

Pada peluncuran pertama KBBS baru memenuhi kebutuhan siswa dari latar belakang orangtua miskin sebanyak 110.355 padahal jumlah siswa usia SD (7-12 tahun) serta siswa usia SMP ( 13-15 tahun) di JawaBarat cukup banyak. Oleh sebab itu, perlu keberlanjutan berbagi peran ( *role sharing*) antara pemerintah kabupaten/kota dan pemerintah propinsi termasuk juga peningkatan partisipasi masyarakat dalam menuntaskan wajib belajar 9 tahun di Jawa Barat. Komitmen peningkatan SDM melalui

wajar dikdas diharapkan dapat meningkatkan produktifitas sumberdaya manusia secara lebih baik lagi.

**7.HIKMAH YANG DIPETIK**

.....

.....

**8.KEMUNGKINAN PENERAPAN**

.....

.....

**9. KESIMPULAN**

.....

.....